

OPTIMALISASI SARANA DAN PRASARANA SEPAK BOLA SEBAGAI PENUNJANG PEMBINAAN ATLET MUDA BERPRESTASI

Andi Sri Rafiqah Hayu¹, Andi Muhammad Fatir², Ade Ananda³, Nabila⁴,
Andi Zulqadri⁵, Suci Rahmadani⁶, Dandi Ibrahim⁷, Nurlindah⁸, Fadil⁹, Rifaldi¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Muhammadiyah Bone

¹a.srirafiqahayu@unimbone.ac.id, ²andifatir88cell@gmail.com,
³adeananda3001@gmail.com, ⁴bilaaa227@gmail.com,
⁵andizulqadri573@gmail.com, ⁶suciramadhany34@gmail.com,
⁷dandiibrahim714@gmail.com, ⁸nurlindawatampone@gmail.com,
⁹fadilwtp43@gmail.com, ¹⁰rifaldirifal392@gmail.com

ABSTRACT

Developing young athletes is a crucial factor in improving sports performance, particularly in soccer. The success of the development process is determined not only by the quality of the coach and training program, but also by the availability and management of adequate facilities and infrastructure. Standard facilities and infrastructure can support effective training, improve technical skill mastery, and create a safe and comfortable training environment for young athletes. This article aims to examine the importance of optimizing soccer facilities and infrastructure to support the development of high-achieving young athletes. The method used is a literature review, reviewing various scientific sources, including journals, books, and documents relevant to the research topic. The results of the study indicate that optimizing soccer facilities and infrastructure plays a crucial role in improving the quality of the training process, supporting the development of athletes' technical, physical, tactical, and mental abilities, and minimizing the risk of injury. Furthermore, proper facility management and maintenance can increase training motivation and support the ongoing success of athlete development programs. Therefore, optimizing soccer facilities and infrastructure is a crucial aspect that needs to be considered in developing young athletes capable of achieving success at the regional, national, and international levels.

Keywords: sports facilities, sports infrastructure, football, development of young athletes, sports achievements.

ABSTRAK

Pembinaan atlet muda merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga, khususnya pada cabang olahraga sepak bola. Keberhasilan proses pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatih dan program latihan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang sesuai standar dapat mendukung pelaksanaan latihan secara efektif, meningkatkan penguasaan keterampilan teknik, serta menciptakan lingkungan latihan yang aman dan nyaman bagi atlet muda. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya optimalisasi sarana dan prasarana sepak bola sebagai penunjang pembinaan atlet muda berprestasi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber

ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi sarana dan prasarana sepak bola berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses latihan, mendukung perkembangan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan mental atlet, serta meminimalkan risiko cedera. Selain itu, pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi berlatih dan menunjang keberhasilan program pembinaan atlet secara berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi sarana dan prasarana sepak bola merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mencetak atlet muda yang mampu berprestasi di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Kata Kunci: sarana olahraga, prasarana olahraga, sepak bola, pembinaan atlet muda, prestasi olahraga.

A. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran strategis dalam pembinaan generasi muda karena tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan karakter individu. Partisipasi dalam kegiatan olahraga secara teratur dapat membantu membentuk nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kemampuan mengelola emosi. Selain itu, olahraga menjadi media yang efektif untuk mendorong *positive youth development* melalui pengembangan keterampilan hidup (*life skills*), peningkatan kepercayaan diri, serta pembentukan perilaku sehat yang berkelanjutan hingga dewasa. Oleh karena itu, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan

yang berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. (Super et al., 2021)

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia dan dimainkan oleh berbagai kalangan masyarakat. Tingginya minat masyarakat terhadap sepak bola menjadikan olahraga ini sebagai salah satu sarana yang potensial dalam pembinaan dan pengembangan prestasi atlet. Popularitas sepak bola juga ditunjukkan oleh banyaknya kompetisi yang diselenggarakan mulai dari tingkat daerah hingga internasional. (America et al., 2000)

Pembinaan atlet usia muda merupakan fondasi utama dalam menghasilkan atlet yang mampu berprestasi pada tingkat yang lebih tinggi. Pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan

memungkinkan atlet mengembangkan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan mental sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pembinaan usia muda menjadi investasi jangka panjang dalam pembangunan prestasi olahraga nasional. (Muammar, 2024)

Keberhasilan pembinaan atlet tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelatih dan program latihan, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas olahraga yang baik dapat mendukung efektivitas latihan, meningkatkan kenyamanan atlet, serta membantu proses pengembangan kemampuan atlet secara optimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang pembinaan olahraga prestasi. (Prasarana et al., 2022)

Meskipun memiliki peran yang penting, kondisi sarana dan prasarana sepak bola di berbagai daerah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas latihan, kondisi lapangan yang kurang memadai, minimnya peralatan latihan, serta kurangnya pemeliharaan fasilitas olahraga. Kondisi tersebut

berpotensi menghambat proses pembinaan dan pengembangan prestasi atlet muda. (Prasarana et al., 2022)

Berdasarkan pentingnya sarana dan prasarana dalam pembinaan olahraga serta masih ditemukannya berbagai kendala dalam pemanfaatannya, artikel ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi sarana dan prasarana sepak bola sebagai penunjang pembinaan atlet muda berprestasi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas olahraga dalam mendukung proses pembinaan dan pencapaian prestasi atlet secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan optimalisasi sarana dan prasarana sepak bola sebagai penunjang pembinaan atlet muda berprestasi. Melalui metode ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori,

hasil penelitian, serta berbagai temuan yang relevan dengan topik yang dibahas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga, pembinaan atlet muda, dan sepak bola. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta keterkaitannya dengan fokus kajian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan identifikasi literatur menggunakan berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, tahun publikasi, serta kualitas sumber yang digunakan. Selanjutnya, data dan informasi yang relevan dicatat, diklasifikasikan, dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus pembahasan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content*

analysis). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber literatur. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai peran sarana dan prasarana sepak bola dalam mendukung proses pembinaan atlet muda serta upaya optimalisasi yang dapat dilakukan untuk menunjang pencapaian prestasi olahraga.

Melalui metode studi literatur ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sarana dan prasarana sepak bola sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pembinaan atlet muda berprestasi.

C. PEMBAHASAN

1. Hakekat Sepak Bola

Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan sebanyak-banyaknya sesuai dengan peraturan permainan yang telah ditetapkan. Dalam permainan ini, setiap tim berupaya menguasai bola, membangun serangan, dan mempertahankan daerah

pertahanannya melalui kerja sama antarpemain. Aturan permainan sepak bola diatur secara internasional oleh Fédération Internationale de Football Association dan dituangkan dalam *Laws of the Game* yang digunakan di seluruh dunia. Sepak bola dikenal sebagai olahraga paling populer di dunia karena dimainkan dan digemari oleh masyarakat dari berbagai negara, usia, dan latar belakang sosial. Popularitas sepak bola tercermin dari tingginya jumlah pemain, penonton, serta penyelenggaraan kompetisi mulai dari tingkat lokal hingga internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Jiri Dvorak dan kolega menyatakan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia dengan ratusan juta pemain yang tersebar di berbagai negara. (America et al., 2000)

Menurut kajian yang dilakukan oleh Febrianta dan Sabillah (2022), sepak bola tidak hanya berorientasi pada hasil pertandingan, tetapi juga menekankan pentingnya penguasaan *basic skill* sebagai fondasi utama dalam pembinaan pemain usia muda. Penguasaan keterampilan dasar sejak dini akan mempermudah atlet dalam memahami strategi permainan, meningkatkan kualitas performa, serta

mendukung proses pembinaan menuju prestasi yang optimal. Oleh karena itu, latihan teknik dasar harus diberikan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan atlet. (Febrianta & Sabillah, 2022)

Dengan demikian, hakikat sepak bola dapat dipahami sebagai olahraga permainan beregu yang menuntut penguasaan teknik dasar, kemampuan fisik, pemahaman taktik, dan kerja sama tim. Selain menjadi cabang olahraga prestasi, sepak bola juga berperan sebagai media pembinaan atlet yang mendukung pengembangan keterampilan, karakter, dan prestasi secara berkelanjutan.

2. Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga merupakan komponen penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan olahraga secara efektif dan efisien. Sarana olahraga adalah segala bentuk peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses latihan maupun pertandingan, seperti bola, gawang, rompi latihan, cone, dan peluit. Sementara itu, prasarana olahraga merupakan fasilitas yang bersifat permanen dan menjadi tempat berlangsungnya

aktivitas olahraga, seperti lapangan, tribun, ruang ganti, dan fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas proses latihan serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi atlet dalam mengembangkan kemampuannya. (Sports & Vol, 2025)

Selain berfungsi sebagai pendukung kegiatan latihan, sarana dan prasarana juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan olahraga. Fasilitas yang memenuhi standar dapat menunjang pelaksanaan program latihan secara optimal, meminimalkan risiko cedera, serta meningkatkan motivasi atlet untuk berlatih secara konsisten. Sebaliknya, keterbatasan atau kondisi fasilitas yang kurang layak dapat menghambat proses pembinaan dan berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi olahraga. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pembinaan atlet yang efektif dan berkelanjutan. (Prasarana et al., 2022)

Dengan demikian, sarana dan prasarana olahraga merupakan unsur pendukung yang memiliki peran strategis dalam proses pembinaan

atlet. Ketersediaan fasilitas yang memadai dan dikelola secara optimal mampu meningkatkan kualitas latihan, mendukung pengembangan kemampuan atlet, serta menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi olahraga.

3. Sarana dan Prasarana Sepak Bola

Standar sarana dan prasarana sepak bola merupakan aspek penting dalam menjamin terselenggaranya proses latihan dan pertandingan yang aman, efektif, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut FIFA, lapangan sepak bola harus memenuhi standar tertentu, seperti ukuran lapangan, kualitas permukaan rumput, ukuran gawang, marka lapangan, pencahayaan, serta fasilitas pendukung seperti ruang ganti, bangku cadangan, dan area medis. Standar tersebut bertujuan menciptakan lingkungan latihan yang kondusif sekaligus meminimalkan risiko cedera bagi pemain. Penerapan fasilitas yang sesuai standar juga membantu atlet beradaptasi dengan kondisi pertandingan sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan program latihan. Fasilitas yang lengkap memungkinkan pelatih menerapkan variasi metode latihan sesuai dengan tujuan pembinaan, sedangkan peralatan yang sesuai standar membantu atlet mengembangkan keterampilan teknik, meningkatkan kondisi fisik, dan mengurangi risiko cedera. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Nurharsono (2022) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik memiliki hubungan positif dengan motivasi latihan atlet. Atlet yang berlatih dengan fasilitas yang memadai cenderung memiliki semangat latihan yang lebih tinggi dibandingkan atlet yang berlatih dengan fasilitas terbatas. (Prasarana et al., 2022) Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas latihan, mengurangi risiko cedera, serta mendukung pencapaian prestasi atlet. Berikut Komponen

Sarana dan Prasarana dalam Pembinaan Olahraga Sepak Bola:

a. Bola

Bola merupakan sarana utama dalam permainan sepak bola karena seluruh aktivitas latihan dan pertandingan berpusat pada penggunaan bola. Bola digunakan dalam latihan teknik dasar seperti passing, shooting, dribbling, controlling, heading, hingga permainan kecil (*small sided games*). Bola yang digunakan sebaiknya memenuhi standar resmi agar pemain terbiasa dengan karakteristik bola yang digunakan dalam pertandingan.

b. Gawang

Gawang berfungsi sebagai sasaran utama dalam permainan sepak bola. Dalam pembinaan atlet, gawang digunakan untuk melatih ketepatan tendangan (*shooting accuracy*), penyelesaian akhir (*finishing*), latihan penjaga gawang, serta simulasi pertandingan. Penggunaan gawang dengan ukuran sesuai standar membantu meningkatkan kualitas latihan.

c. Cone (Marker)

Cone merupakan alat bantu latihan yang digunakan untuk

membuat lintasan latihan, menandai area permainan, melatih kelincahan (*agility*), kecepatan, koordinasi, serta teknik menggiring bola. Cone menjadi salah satu perlengkapan wajib dalam program latihan modern karena mudah dipindahkan dan memiliki berbagai fungsi.

d. Rompi Latihan (Training Bibs)

Rompi latihan digunakan untuk membedakan kelompok pemain ketika latihan maupun pertandingan internal (*game simulation*). Dengan penggunaan rompi yang berbeda warna, pemain lebih mudah mengenali rekan satu tim sehingga proses latihan berjalan lebih efektif dan komunikasi di lapangan menjadi lebih baik.

e. Lapangan

Lapangan merupakan prasarana utama dalam olahraga sepak bola. Lapangan harus memiliki ukuran, permukaan, dan marka sesuai standar agar latihan berlangsung aman dan menyerupai kondisi pertandingan sebenarnya. Lapangan yang baik juga mengurangi risiko cedera akibat permukaan yang tidak rata.

f. Ruang Ganti

Ruang ganti merupakan fasilitas pendukung yang berfungsi sebagai tempat atlet berganti pakaian, menyimpan perlengkapan, melakukan briefing sebelum latihan maupun pertandingan, serta proses pemulihan setelah latihan. Ketersediaan ruang ganti yang nyaman mendukung kesiapan fisik dan mental atlet.

g. Penerangan (Lighting System)

Penerangan lapangan sangat penting terutama pada latihan sore dan malam hari. Sistem pencahayaan yang memadai memungkinkan pemain melihat bola, rekan setim, dan kondisi lapangan dengan jelas sehingga kualitas latihan tetap terjaga serta mengurangi risiko kecelakaan.

h. Tribun Penonton

Tribun merupakan prasarana pendukung yang berfungsi sebagai tempat penonton, orang tua atlet, maupun official menyaksikan latihan dan pertandingan. Selain meningkatkan kenyamanan, keberadaan tribun mendukung penyelenggaraan kompetisi yang

lebih tertib serta memberikan motivasi tambahan bagi atlet ketika bertanding.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan atlet. Penelitian Ismail dkk. (2025) pada atlet PPLP Kota Gorontalo menemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan kenyamanan latihan, motivasi atlet, serta efektivitas proses pembinaan. Selain itu, penelitian Purba dkk. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas latihan dapat menghambat pengembangan kemampuan atlet karena mengurangi intensitas latihan dan membatasi variasi program yang diberikan oleh pelatih. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembinaan atlet menuju prestasi. (Sports & Vol, 2025)

4. Strategi Optimalisasi Sarana dan Prasarana Sepak Bola dalam Pembinaan Atlet Muda

a. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Fasilitas Latihan

Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas latihan merupakan langkah penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan atlet muda. Fasilitas yang sesuai standar memungkinkan pelatih menerapkan program latihan secara optimal, sedangkan ketersediaan peralatan yang memadai memberikan kesempatan kepada atlet untuk berlatih secara maksimal tanpa terkendala keterbatasan alat. Penelitian Santoso dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana serta prasarana yang baik mampu meningkatkan efektivitas pembinaan atlet. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas menyebabkan proses latihan tidak berjalan secara optimal karena pelatih harus menyesuaikan program latihan dengan kondisi sarana yang tersedia. (Santoso & Rahayu, 2023) Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas latihan merupakan strategi yang perlu dilakukan untuk mendukung efektivitas pembinaan atlet muda serta meningkatkan kualitas proses latihan.

b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana secara Berkala

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam manajemen fasilitas olahraga. Perawatan yang dilakukan secara rutin dapat menjaga kualitas fasilitas, memperpanjang usia pakai peralatan, serta menjamin keamanan atlet selama mengikuti proses latihan. Penelitian Waldi dkk. (2022) menjelaskan bahwa pemeliharaan yang dilakukan melalui inspeksi, pembersihan, dan perbaikan secara berkala mampu meningkatkan fungsi fasilitas olahraga sehingga tetap layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan olahraga. (Waldi et al., 2022) Pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala diperlukan untuk menjaga kelayakan fasilitas, meningkatkan keamanan latihan, serta mendukung keberlangsungan program pembinaan atlet.

c. Pengadaan Peralatan Latihan Sesuai Kelompok Usia

Pengadaan peralatan latihan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan atlet berdasarkan kelompok usia. Atlet usia dini memerlukan peralatan yang aman, sesuai ukuran tubuh, dan mendukung pengembangan teknik

dasar, sedangkan atlet usia remaja membutuhkan fasilitas yang lebih mendekati standar pertandingan. Penyediaan peralatan yang sesuai akan membantu pelatih menerapkan prinsip latihan jangka panjang (*Long-Term Athlete Development*) sehingga perkembangan kemampuan atlet dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, ketersediaan peralatan yang memadai akan meningkatkan kualitas latihan dan mengurangi risiko cedera akibat penggunaan alat yang tidak sesuai. (Sports & Vol, 2025) Pengadaan peralatan latihan yang disesuaikan dengan kelompok usia merupakan strategi penting untuk mendukung perkembangan kemampuan atlet secara bertahap serta meningkatkan efektivitas proses pembinaan.

d. Kolaborasi antara Sekolah, Pemerintah Daerah, Klub, dan Organisasi Olahraga

Optimalisasi sarana dan prasarana olahraga memerlukan kolaborasi berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah daerah, klub olahraga, dan organisasi olahraga. Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan anggaran, pembangunan fasilitas

olahraga, pemanfaatan fasilitas secara bersama, serta pelaksanaan program pembinaan yang berkelanjutan. Penelitian mengenai manajemen pembinaan atlet di Kota Tangerang menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas, tetapi juga oleh sinergi antara pemerintah, organisasi olahraga, pelatih, dan lembaga pendidikan dalam membangun ekosistem olahraga yang profesional dan berkelanjutan. (Tangerang et al., 2025) Kolaborasi antarpemangku kepentingan merupakan strategi penting dalam optimalisasi sarana dan prasarana olahraga karena dapat meningkatkan ketersediaan fasilitas, memperkuat sistem pembinaan, dan mendukung pencapaian prestasi atlet muda.

5. Implikasi Kajian terhadap Pembinaan Atlet Muda

a. Makna Hasil Kajian

Berdasarkan hasil kajian literatur, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembinaan atlet muda. Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung pelaksanaan program latihan, tetapi

juga berpengaruh terhadap motivasi atlet, efektivitas pembelajaran teknik, keamanan selama latihan, serta peningkatan performa olahraga. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses pembinaan karena pelatih tidak dapat menerapkan program latihan secara optimal. Oleh karena itu, optimalisasi sarana dan prasarana perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan prestasi olahraga, bukan sekadar penyediaan fasilitas fisik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ismail dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas sarana serta prasarana berpengaruh terhadap kenyamanan, motivasi, dan performa atlet dalam proses pembinaan. (Sports & Vol, 2025)

b. Dampak bagi Sekolah Sepak Bola (SSB), Sekolah, Klub, dan Pelatih

Hasil kajian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pembinaan, seperti Sekolah Sepak Bola (SSB), sekolah, klub olahraga, dan pelatih, perlu menjadikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari strategi pembinaan atlet. Bagi SSB dan sekolah, penyediaan

fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kualitas proses latihan dan mendukung perkembangan keterampilan atlet sejak usia dini. Bagi klub olahraga, fasilitas yang sesuai standar akan membantu meningkatkan kualitas pembinaan menuju olahraga prestasi. Sementara itu, bagi pelatih, tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan penerapan program latihan yang lebih bervariasi, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan atlet. Penelitian mengenai manajemen pembinaan atlet di Kota Tangerang juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh sinergi antara fasilitas, sumber daya manusia, dan sistem pembinaan yang terorganisasi dengan baik. (Tangerang et al., 2025)

c. Rekomendasi Berdasarkan Kajian

Berdasarkan hasil kajian, optimalisasi sarana dan prasarana olahraga perlu dilakukan melalui beberapa langkah strategis, yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas latihan, pemeliharaan fasilitas secara berkala, penyediaan peralatan latihan sesuai dengan

kelompok usia atlet, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, klub olahraga, dan organisasi olahraga. Selain itu, pengelolaan fasilitas hendaknya dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan, pengawasan, dan evaluasi sehingga sarana dan prasarana tetap memenuhi standar pembinaan olahraga. Strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan latihan yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi atlet muda secara berkelanjutan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian mengenai strategi pembinaan atlet yang menekankan pentingnya perencanaan, koordinasi, pendanaan, dan penyediaan fasilitas sebagai faktor pendukung keberhasilan pembinaan olahraga. (Bengkulu & Limun, 2023)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan pembinaan atlet muda sepak bola. Ketersediaan fasilitas yang sesuai standar mendukung pelaksanaan program latihan yang lebih efektif,

meningkatkan penguasaan keterampilan teknik, memperkuat kondisi fisik, meningkatkan motivasi latihan, serta menciptakan lingkungan latihan yang aman dan nyaman. Sebaliknya, keterbatasan atau kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembinaan dan berdampak pada pencapaian prestasi atlet.

Optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup pemeliharaan secara berkala, pengadaan peralatan latihan yang sesuai dengan karakteristik kelompok usia, serta pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, Sekolah Sepak Bola (SSB), klub, pemerintah daerah, dan organisasi olahraga menjadi faktor penting dalam mendukung tersedianya fasilitas yang berkualitas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, optimalisasi sarana dan prasarana sepak bola merupakan salah satu strategi yang dapat memperkuat sistem pembinaan atlet muda menuju pencapaian prestasi olahraga. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penyediaan,

pengelolaan, dan pengembangan fasilitas olahraga sebagai bagian dari upaya menciptakan pembinaan atlet yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- America, N., Assessment, F. M., Board, I., Blatter, J. S., Sports, F., Committee, M., & Rahman, A. E.-. (2000). *American Journal of Sports Medicine*. 3–4. <https://doi.org/10.1177/0363546503262283>
- Bengkulu, U., & Limun, K. (2023). *ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembinaan atlet oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rejang Lebong*. 4(2), 307–318. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Febrianta, A., & Sabillah, M. I. (2022). *Metode latihan basic skill sepak bola untuk siswa sekolah sepak bola usia 10- Soccer Basic Skill Training Method for Soccer School Students Age 10-12 Years*. 18(2), 73–81.
- Muammar, E. (2024). *Pembinaan atlet-atlet muda : peningkatan pengelolaan pembinaan sentra dan SKO melalui pelaksanaan program PPLP dan dekonsentrasi Development of young athletes : improving the management of coaching centers and SKOs through implementing the PPLP program with deconcentration funds*. 4, 78–89.
- Prasarana, S., Atlet, L., & Tahun, K. (2022). *Indonesian Journal for*. 3(3), 29–35.
- Santoso, A. T., & Rahayu, S. (2023). *SPRINTER : Jurnal Ilmu*

- Olahraga Optimalisasi
Manajemen Sarana dan
Prasarana Olahraga Kelas
Khusus Olahraga di Kabupaten
Demak. 4(3), 307–316.
- Sports, J. T., & Vol, J. O. (2025).
Peran sarana dan prasarana
terhadap atlet pplp kota gorontalo
abdurrahman k. ismail. 2(1), 241–
255.
- Super, S., Verkooijen, K., & Koelen, M.
(2021). Social Science &
Medicine A salutogenic
perspective on sport-for-
development research. *Social
Science & Medicine*,
268(September 2020), 113376.
[https://doi.org/10.1016/j.socscim
ed.2020.113376](https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113376)
- Tangerang, K., Ramadan, D. N.,
Diana, W. A., & Irsyad, N. Y.
(2025). Analisis Manajemen
Fasilitas , SDM , dan Sistem
Pembinaan Atlet. 5, 8936–8944.
- Waldi, K., Sihombing, H. G., Gulo, E.
A., Butar-butur, A. S., Kunci, K., &
Sarana, M. (2022). ANALISIS
PENGELOLAAN DAN
PEMELIHARAAN SARANA DAN
Anggaran : memprioritaskan
pengadaan fasilitas sekolah
sekolah yg sangat minim
Penelitian ini menggunakan
pendekatan kualitatif melalui
metode Negeri 064965 Medan
Perjuangan . penelitian penelitian
yang menghasilkan data tertulis
atau lisan dan juga prilakunya.
20(2).
- IFAB. (2025). *Laws of the Game*
2025/26.
[https://www.theifab.com/laws/late
st/](https://www.theifab.com/laws/latest/)
- Kartakoullis, N., Thrassou, A., Vrontis,
D., & Kriemadis, T. (2013).
Football Facility and Equipment
Management. Journal for Global
Business Advancement, 6(4),
323–340.
DOI: 10.1504/JGBA.2013.058273
- FIFA. *Football Stadiums Guidelines*.
[https://publications.fifa.com/de/fo
otball-stadiums-guidelines/](https://publications.fifa.com/de/football-stadiums-guidelines/)
- FIFA. *Technical Guidelines for*
Training Sites.
[https://inside.fifa.com/en/innovati
on/stadium-guidelines/technical-
guidelines/training-sites/pitches-
at-training-site](https://inside.fifa.com/en/innovation/stadium-guidelines/technical-guidelines/training-sites/pitches-at-training-site)